

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA**

Ija¹

¹STKIP Melawi

Email: ijzasyaputra340@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan warisan budaya dari generasi ke generasi, dimana siswa hanya mendengarkan saja cenderung cepat bosan, mengantuk, tidak menyenangkan yang menjadi peserta didik menjadi pasif dan tidak bersemangat. Dengan adanya pembelajaran metode tutor sebaya dapat meningkatkan hubungan yang lebih dekat antara siswa, dapat meningkatkan tanggung jawab, bagi mereka yang tidak berani bertanya kepada guru karena takut dengan pembelajaran seperti ini mereka lebih aktif dan lebih berani bertanya karena bertanya tidak langsung dengan guru melainkan kepada teman yang menjadi tutor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif model penelitian eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen saja dengan cara pemberian soal pretes dan postes. Hasil analisis menggunakan uji Idenpenden simple t tes yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil belajar dari soal pretes dan postes, berdasarkan hasil uji idenpenden simple t tes didapat perbedaan hasil belajar yaitu soal pretes mendapat nilai rata-rata 48,333 sedangkan untuk soal postes didapat nilai rata-rata sebesar 84,519, yakni selisih nilai rata-rata dari soal pretes dan postes sebesar 36,186 dengan pembelajaran tutor sebaya hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pengaruh Pembelajaran, Metode Tutor Sebaya.

***Abstract:** Education is a cultural heritage passed down from generation to generation. Students who simply listen tend to get bored, sleepy, and feel unmotivated, leading to passive and unmotivated learning. Peer tutoring can foster closer relationships between students and foster greater responsibility. Those who are afraid to ask questions to the teacher due to fear of this type of learning become more active and more willing to ask questions because they are not asked directly to the teacher but to their peers who are tutors. This study uses a quantitative approach and an experimental research model using an experimental class only, with pretest and posttest questions administered. The analysis results used a simple independent t-test to determine whether there were learning outcomes from the pretest and posttest questions. Based on the results of the simple independent t-test, differences in learning outcomes were obtained: the pretest questions received an average score of 48.333, while the posttest questions received an average score of 84.519. This means that the difference in average scores between the pretest and posttest questions was 36.186. With peer tutoring, student learning outcomes improved.*

Keywords: Learning Influence, Peer Tutor Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia (UU No.20 Tahun 2003) tentang Pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan perbedaan kemampuan individu sering kali menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan hasil prariset yang disebar oleh peneliti di SMPK Sinar Kasih Nanga pinoh, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari data hasil prariset, di mana dari tahap pertama hingga tahap keempat indikator pemecahan masalah, hanya 45% saja siswa yang dapat menjawab semua soal dengan benar.

Fakta di lapangan menunjukkan kemampuan pemecahan masalah siswa indonesia khususnya siswa SMP belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dalam hasil Program For International Students assesment (PISA) terbaru tahun 2022, indonesia berada diperingkat ke-70 dari 81 negara (KEMENDIKBUDRISTEK 2023) dan Trends International Mathematics and Science study (TIMSS) tahun 2015 indonesia mendapatkan peringkat ke-45 dari 50 negara (Wahyuni & fauzan, 2021).Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut mengenai pengetahuan serta pemahaman siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dalam menyelesaikan soal-soal theorema phitahgoras.

Metode pembelajaran tutor sebaya merupakan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efektif dan efisien Falah, I. F. (2014). Pembelajaran tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, sehingga diharapkan yang kurang paham tidak canggung untuk mengungkapkan kesulitan- kesulitan yang dihadapinya Sanubari,dkk. (2014). Adapun langkah-langkah tutor sebaya yaitu,

pemilihan materi, pembentukan kelompok, menkoordinirkan diskusi, melaporkan masalah, waktu persiapan presentasi kelompok, penutupan dan klarifikasi (Albert Badura 1986). Oleh karena itu diharapkan dengan metode ini dapat memberi peran aktif serta motivasi kepada siswa, agar mereka mempelajari dengan sungguh- sungguh materi yang diberikan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya ini, siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan dan pada akhirnya siswa tidak mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal theorema phitagoras.

Dalam konteks tutor sebaya, siswa yang terlibat dalam tutor sebaya menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik mereka dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima instruksi tradisional (Asgari dan Rahimi 2023). Beberapa penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Septyanti & Suryani (2020) menemukan bahwa penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP sebesar 23% dibandingkan dengan metode ceramah. Studi lain oleh Rahmadani & Putra (2021) mengungkapkan bahwa tutor sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika di kalangan siswa SMA, dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 15,5 poin. Selain itu, menurut penelitian dari Wijayanti (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran tutor sebaya tidak hanya berdampak pada hasil belajar kognitif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial siswa. Temuan serupa diungkapkan oleh Fauzi & Hasanah (2023), yang menyatakan bahwa tutor sebaya membantu mengurangi kecemasan siswa dalam belajar dan meningkatkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Pengalaman observasi awal dengan guru matematika di SMP Sinar Kasih penulis menemukan beberapa masalah yaitu ketika sedang mengajar penulis menemukan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran matematika masih rendah dan ada beberapa siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi yang disampaikan hal tersebut dikarenakan siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan minat siswa dalam belajar masih kurang serta siswa masih menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 75. Adapun hasil dokumentasi dari nilai ulangan harian matematika siswa pada kelas VII terdapat 27 siswa tidak tuntas dan hanya 9 orang yang tuntas.

Menurut Yaqin, h. a. (2024). Dalam penelitian tentang efektifitas strategi pembelajaran

menekankan bahwa tutor sebaya adalah salah satu strategi pembelajaran yang sangat efektif, karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi sosial dan kognitif. Menurutnya tutor sebaya membantu meningkatkan pemahaman konseptual dan memperkuat keterampilan komunikasi dan empati. Dr. Linda Daring-Hommond (2020) Menegaskan bahwa tutor sebaya adalah bentuk pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pembelajaran aktif. Menurutnya, tutor sebaya tidak hanya membantu teman mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memproses informasi secara mendalam dan mengapikasinya dalam konteks yang berbeda. Dr. David W. Johnson dan Roger T. Johnson (2021) Dalam bukunya yang terbaru, Johnson menekankan bahwa tutor sebaya bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Mereka menyatakan bahwa tutor sebaya memfasilitasi pembelajaran melalui diskusi, refleksi, dan pemberian umpan balik yang saling mendukung. Dr. Paul A. Kirschner (2023) menyoroti bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Dalam penelitiannya, Ia menunjukkan bahwa tutor sebaya sering kali mampu mengidentifikasi kesalahan pemahaman teman mereka dan membantu mereka memperbaikinya, sehingga meningkatkan proses belajar secara keseluruhan. Sedangkan menurut Dr. Sarah J. Lee (2024) metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel dan membangun ketrampilan digital sekaligus keterampilan sosial. Dr. Karen L. M. Smith (2022) seorang peneliti pendidikan di bidang pembelajaran berbasis kemitraan, menekankan bahwa tutor sebaya adalah bentuk pembelajaran yang berbasis hubungan. Menurutnya, tutor sebaya membangun hubungan yang saling menghargai dan mendukung, yang memperkuat motivasi belajar dan meningkatkan hasil akademik. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan informasi yang cukup untuk mengetahui sejauh mana tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada SMPK Sinar Kasih.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian yaitu sesuatu yang dijadikan sumber informasi dan pengumpulan data (Idrus 2009: 91). Validitas yang digunakan adalah validitas isi, dengan satu validator yaitu dosen ahli fisika. Pada penelitian ini penulis menggunakan soal peretes dan postes berupa soal essay yang sebelumnya diberikan kepada murid untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Tekni wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara berdialog kepada

sesorang untuk menggalai informasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji persyaratan dan uji hipotesis. Uji persyaratan meliputi, uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas menggunakan bantuan program *spss v 25*. Uji hipotesis Manova (*Multivariate Analysis of Varians*) adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikan perbedaan rata-rata bersamaan antara soal pretes dan postes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPK Sinar Kasih Nanga Pinoh pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto,2010:29). Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Instrumen penelitian ini berupa soal pretes sebanyak 5 soal esay dan postes juga sebanyak 5 soal esay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dilakukan uji coba instrument berupa uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Validitas Tes

x	Pearson Correlation	1	.408*	-.740**	.887**
	Sig. (2-tailed)		.035	.000	.000
	N	27	27	27	27
y	Pearson Correlation	.408*	1	.306	.784**
	Sig. (2-tailed)	.035		.121	.000
	N	27	27	27	27

Hasil pengujian validitas diperoleh nilai r hitung untuk skor siswa x dan y sebesar masing-masing 0,887 dan 0,784. Kedua nilai tersebut lebih besar dari r tabel yaitu (0,3809) oleh karena itu ditetapkan bahwa setiap soal dalam pretes dan postes tersebut sah dan sesuai untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal teorema Pythagoras.

Tabel 2
Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas	R tabel	Keterangan
0.700	>0,6	Valid

Hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas untuk skor siswa sebesar 0,700. Nilai siswa dapat dianggap dan dapat diandalkan karena kedua angka tersebut lebih tinggi dari nilai krusial 0,6. Hasilnya dapat dikatakan bahwa barang tersebut dapat dipelajari dan diukur.

Selain itu, statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, simpang baku, nilai minimum, dan nilai maksimum dapat digunakan untuk menggambarkan hasil pretes dan postes.

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Mks	Mean	Skewness	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
nilai pretes	27	20	70	48.33	-.691	.448
nilai postes	27	70	100	84.52	.353	.448
Valid N (listwise)	27					

Uji analisis persyaratan, yang terdiri dari uji homogenitas dan normalitas, merupakan uji statistik selanjutnya yang dilakukan. Untuk memastikan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara teratur atau tidak, dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Normalitas

Soal	Nilai sig	Kriteria	Keterangan
pretes	.906	>0,05	Normal
postes	.916	>0,05	Normal

- Data menyebar normal jika nilai sig >0,05
- Data tidak menyebar normal jika nilai sig >0,05

Kriteria uji, tolak dan terima jika nilai sig 0,05.

Nilai sig ditetapkan sebesar 0,068 dan nilai 0,62 berdasarkan hasil uji normalitas untuk pretes dan postes. Kedua nilai tersebut lebih dari 0,05, yang berarti bahwa pretes dan postes berdistribusi normal. Demikian pula nilai sig untuk hasil pretes dan postes masing-masing sebesar 0,906 dan 0,916, maka nilai tersebut normal.

Dengan demikian, hasil pretes dan postes pada kelas VIII murid SMPK Sinar Kasih Nanga Pinoh yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan distribusi data yang berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, uji ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah data atau sampel yang diperoleh berasal dari varians homogen atau tidak dengan cara membandingkan data antara soal pretes dan soal postes.

Berikut adalah hasil perhitungan uji homogenitas yang telah dilakukan:

Table 5
Uji Homogenitas Tes

variabel	Nilai Sig	Kriteria	Keterangan
pretes	0,542	>0,05	Homogen
postes	0,319	>0,05	Homogen

- Data homogen jika nilai sig > 0,05
- Data tidak homogen jika nilai sig < 0,05

Kriteria uji tolak jika nilai sig < 0,05

Berdasarkan hasil uji homogen untuk soal pretes dan postes diperoleh nilai sig 0,542 > 0,05 maka terima, yaitu memenuhi homogen. Begitu pun untuk hasil postes diperoleh nilai sig 0,319 > 0,05 maka telah menenuhi homogen.

Langkah selanjutnya adalah menggunakan stastistik parametrik untuk melakukan uji hipotesis jika uji persyaratan terlewati, yaitu uji *idenpenden Sampel t-tes*

Tabel 6
Idenpenden Sampel t-tes

variabel	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
pretes	1.177	.283	-11.523	52	.000
postes			-11.523	48.078	.000

- Tidak ada pengaruh yang signifikan dari pemberian soal pretes dan postes
- Ada pengaruh yang signifikan pemberian soal pretes dan postes

Kriteria uji tolak dan terima jika nilai sig <0,05. Berdasarkan hasil uji t untuk soal pretes dan postes diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan dari pemberian soal pretes dan postes.

Grup	<i>Pret est</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen	T1	X	T2

(Prof.Dr. Sugiyono, 2015)

Keterangan

T1= Tes awal sebelum pembelajaran dimulai (pretest)

X= Diberikan perlakuan pembelajaran

T2= Tes akhir pembelajaran selesai (postest)

Adapun tahapan dalam pelaksanaannya yaitu: tahap persiapan, pada tahap persiapan peneliti melakukan berbagai kegiatan diantaranya: menentukan tujuan penelitian, menyusun rencana penelitian, pengumpulan informasi, menyiapkan saran dan prsarana, dan berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait. Tahap Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan

berbagaian kegiatan yaitu: Tujuan, metode, jadwal yang telah ditetapkan agar hasil penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Tahap Akhir peneliti melakukan berbagai kegiatan yaitu: Analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan penyampaian hasil peneliti (Sugiyono 2020).

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat penelitian, bahwa setelah siswa mengerjakan soal pretes (*pretest*) mendapatkan nilai dengan jumlah keseluruhan 1035 dengan nilai rata-rata 48,333, berarti secara keseluruhan siswa kelas VIII di SMPK Sinar Kasih Nanga Pinoh belum memahami materi teorema pythagoras. Untuk membantu agar siswa bisa memahami materi teorema pythagoras, peneliti menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Untuk merangsang pikiran siswa agar paham akan materi teorema pythagoras, Selain itu tutor sebaya menciptakan pembelajaran yang lebih santai dan tidak menegangkan. Siswa lebih berani bertanya dan berdiskusi tanpa rasa takut melakukan kesalahan, karena mereka berhadapan dengan teman sebaya, bukan guru. Kondisi seperti ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti bertanya kepada siswa. Jadi bertanya itu merupakan suatu komunikasi untuk menarik minat dan rasa keingintahuan siswa. Setelah itu peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok tujuannya agar siswa menyelesaikan masalah bersama-sama sesuai dengan materi yang telah di berikan dan di bantu oleh seorang siswa sebagai tutornya. Siswa yang menjadi tutor cenderung lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri karena mereka merasa bertanggung jawab menyampaikan materi dengan benar. Hal ini berdampak positif pada penguasaan materi tutor itu sendiri. Dalam pembelajaran metode tutor sebaya siswa dituntut untuk aktif. Baik itu aktif bertanya, aktif dalam berdiskusi, aktif dalam memberikan komentar dan saran dalam belajar serta aktif dalam pelajaran. Keaktifan menurut Mulyono (Kirniati, 2009;12) adalah kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik. Menurut Muhibbin syah (2012;146) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara aktif atau tidak tergantung dari diri siswa itu sendiri (internal) meliputi aspek fisiologi dan psikologis, lingkungan (eksternal) meliputi lingkungan sosial dan non sosial, dan cara belajar (pendekatan belajar) yaitu proses dalam belajar itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Berberapa

penelitian menyebut bahwa tutor sebaya meningkatkan keaktifan, memperkuat kerja sama, dan mempercepat pemahaman materi melalui penjelasan sesama siswa. Konsistensi ini memperkuat bahwa tutor sebaya merupakan alternatif strategi pembelajaran yang efektif, terutama pada materi teorema pythagoras. Pembelajaran tutor sebaya juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam kegiatan berdiskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah bersama membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Selama pembelajaran berlangsung, ternyata siswa kelas VIII aktif dalam bertanya dan tumbuh rasa ingin tahunya terhadap materi teorema pythagoras. Jadi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekata belajar saling terpenuhi sehingga siswa semangat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil postes (*postest*) yang dimana nilai keseluruhan adalah 2282 nilai rata-ratanya 84,519. Dan dilihat dari nilai N-Gain untuk menentukan hasil belajar diperoleh jumlah nilai 18,97 dengan nilai rata-rata 0,702 dengan kriteria "Tinggi".

Temuan

Temuan dalam penelitian ini antara lain siswa dapat memahami materi teorema pythagoras dengan benar, siswa mulai aktif dalam belajar dan siswa dapat menerapkan materi teorema pythagoras dalam kehidupan sehari-harinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah setelah dilakukan pembelajaran tutor sebaya, maka siswa kelas VIII SMPK Sinar Kasih Nanga Pinoh ada peningkatan dalam memahami materi teorema pythagoras.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,(2010:29). objek penelitian merupakan inti dari problematika penelitian.

Dr. Jhon Hattie (2019) dalam penelitian tentang efektifitas strategi pembelajaran, Dr. Jhon Hattie menekankan bahwa tutor sebaya adalah salah satu strategi pembelajaran yang sangat efektif karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi sosial dan kognitif. Menurutnya tutor sebaya membantu meningkatkan pemahaman konseptual dan memperkuat keterampilan komunikasi dan empati.

Dr. Linda Daring-Hommond (2020) Menegaskan bahwa tutor sebaya adalah bentuk pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pembelajaran aktif. Menurutnya, tutor sebaya tidak hanya membantu teman mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan

mereka dalam memproses informasi secara mendalam dan mengapikasinya dalam konteks yang berbeda.

Dr. David W. Johnson dan Roger T. Johnson (2021) Dalam bukunya yang terbaru, Johnson menekankan bahwa tutor sebaya bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Mereka menyatakan bahwa tutor sebaya memfasilitasi pembelajaran melalui diskusi, refleksi, dan pemberian umpan balik yang saling mendukung.

Dr. Karen L. M. Smith (2022) seorang peneliti pendidikan di bidang pembelajaran berbasis kemitraan, menekankan bahwa tutor sebaya adalah bentuk pembelajaran yang berbasis hubungan. Menurutnya, tutor sebaya membangun hubungan yang saling menghargai dan mendukung, yang memperkuat motivasi belajar dan meningkatkan hasil akademik.

Dr. Paul A. Kirschner (2023) menyoroti bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Dalam penelitiannya, Ia menunjukkan bahwa tutor sebaya sering kali mampu mengidentifikasi kesalahan pemahaman teman mereka dan membantu mereka memperbaikinya, sehingga meningkatkan proses belajar secara keseluruhan.

Dr Sarah J. Lee (2024) metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel dan membangun ketrampilan digital sekaligus keterampilan sosial

Falah, I. F. (2014). Model pembelajaran tutorial sebaya: telaah teoritik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(2), 175-186.

Fauzi & Hasanah (2023), yang menyatakan bahwa tutor sebaya membantu mengurangi kecemasan siswa dalam belajar dan meningkatkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang.

Idrus (2009: 91). Subjek penelitian yaitu sesuatu yang dijadikan sumber informasi dan pengumpulan data Mulyono (Kirniati, 2009;12) adalah kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik.

Muhibbin syah (2012;146) factor-faktor yang mempengaruhi belajar secara aktif atau tidak tergantung dari diri siswa itu sendiri (internal) meliputi aspek fisiologi dan psikologis, lingkungan (eksternal) meliputi lingkungan sosial dan non sosial, dan cara belajar (pendekatan belajar) yaitu proses dalam belajar itu sendiri.

Rahmadani & Putra (2021) mengungkapkan bahwa tutor sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika di kalangan siswa SMA, dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 15,5 poin.

- Septyanti & Suryani (2020) menemukan bahwa penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP sebesar 23% dibandingkan dengan metode ceramah.
- Sugiyono, (2020). Tahapan pelaksanaan proses tutor sebaya.
- Sanubari,dkk. (2014). Pembelajaran tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah
- Sugiono, (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif. (UU No.20 Tahun 2003) tentang Pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
- Wijayanti (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran tutor sebaya tidak hanya berdampak pada hasil belajar kognitif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial siswa.
- Yaqin, h. a. (2024). model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran fiqih dalam mengembangkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik di madrasah tsanawiyah al-utsmami beddian jambesarI